

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri

Pondok Pesantren Haji Ya'qub (PPHY) Lirboyo Kota Kediri merupakan salah satu unit pesantren yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Lokasinya sekitar 2 kilometer dari alun-alun Kota Kediri, tepatnya di Desa Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Pesantren ini didirikan oleh KH. Ya'qub bin Sholeh, yang merupakan adik ipar dari KH. Abdul Karim atau yang dikenal sebagai Mbah Manab. Menurut cerita dari almarhum KH. Imam Yahya Mahrus, KH. Ya'qub adalah seorang kyai yang memiliki ilmu kanuragan yang tinggi, hal ini dapat dilacak dari garis keturunan ayahnya yang berasal dari Syaikh Abdullah Mursyad Setono Lendean, melalui leluhur KH. Sholeh Banjarmelati. Pada masa itu, KH. Ya'qub membantu Mbah Manab dalam mengurus keamanan di Pondok Pesantren Lirboyo, dan dari situ lahirlah Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri.

Perkembangan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri pada tahun 1978 terlihat signifikan. Terdapat kurang lebih 60 santri yang menimba ilmu keagamaan di pondok tersebut. Agar dapat menampung jumlah santri yang semakin bertambah setiap tahunnya, maka dibangunlah sebuah asrama pada tahun 1979, yang disebut dengan "*Pondok Tua*" (sekarang terletak di sebelah selatan keraton

Kiyai Nur Muhamad). Selain itu, Perkembangan juga terlihat dengan didirikannya Jam'iyah *Sholawat* Nariyah ba'da Magrib yang dipimpin oleh K. Ihsan Bukhori (menantu Mbah Ya'qub) dan pada tahun 1988 juga berdiri *sholawat* setelah salat Jum'at yang diprakarsai oleh Bpk. Nurul Mubin (Mojokerto). Perjalanan sejarah selanjutnya adalah pada inisiasi Musyawarah Fathal Qorib tahun 1992 oleh Bpk. Lutfi.¹

Selanjutnya, pada tahun 1993 pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri mengalami perkembangan dengan mendirikan madrasah diniyah Haji Ya'qub (MDHY) yang diketuai oleh bapak Widodo Ahmad (Kediri). Adapun didirikannya MDHY sendiri adalah untuk mengakomodir santri yang belajar di luar pondok pesantren (sekolah formal) atau santri yang tidak mengikuti pembelajaran diniyah di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in (MHM) dan memfasilitasi anak-anak desa sekitar pondok. Awalnya, terdapat 56 santri yang mengikuti madrasah diniyah Haji Ya'qub dengan pelaksanaan di mushallah, akan tetapi lambat laun peminat untuk mengikuti madrasah diniyah semakin banyak hingga mencapai 431 santri.

Kehadiran pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kehadiran pondok pesantren sebagai wadah pendalaman ilmu keislaman. Oleh karena itu, pada saat ini pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri semakin eksis dengan jumlah santri tiap tahun yang masuk kurang lebih 100 an dari berbagai macam daerah di Indonesia. Peran penting seperti

¹ Mukhlison, Futukhul Arif, "Pendidikan *Life Skill* dan Kemandirian Santri *Dalem* Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri", *MJEEC: Multidisciplinary Journal of Education, Economic and Culture*, Volume 1 Nomor 1, Maret 2023

pengasuh, pengurus, santri dan masyarakat dalam memajukan pesantren terbukti dengan saling integrasi dalam upaya memajukan pondok pesantren tersebut. Meskipun, pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri tidak memiliki sekolah formal, akan tetapi pengurus memberikan keleluasaan bagi santri yang hendak mengikuti sekolah formal terbukti dari jadwal pembelajaran yang disesuaikan agar tidak terjadi bentrok antara jadwal sekolah formal dan madrasah pondok.

2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri

Struktur organisasi pengurus pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri Periode 2024-2025/1445-1446 H sebagai berikut:

Tabel 4. 1: Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri

Dewan Penyantun		
Pengasuh/Pelindung	:	K. Abdul Qodir Ya'qub
	:	Agus Yusuf Khozin
Penasihat Madya	:	H. Abdul Hadi Salam
	:	H. Luqman Hakim
	:	Abdul Aziz Khozin
	:	Syaikhu Anam Ihsan
	:	Subhan Basith Ihsan
Penasihat Aktif	:	Muhaya Kirom
	:	Aly Mashar
	:	Fathun Ni'am
	:	Saiful Qodim
	:	Musyafa' Usman
	:	Wildan Habibi
Dewan Harian		
Ketua Umum	:	M. Al Qodhi Abi SM
Ketua Satu	:	Imam Mansur
Ketua Dua	:	Ulul Azmi Abid
Sekretaris Umum	:	M. Al Basyir
Sekretaris Satu	:	M Al Hasan

Sekretaris Dua	:	M Iqbal Nawawi
Bendahara	:	Ahmad Sangidun
Bendahara Satu	:	Nurrizqi Firmansyah
Bendahara Dua	:	Husni Ulil Azmi
Dewan Pleno		
Seksi Pendidikan	:	Ilhaq Amanulloh
	:	Shofiyudin
	:	Febrian Jaya Prakoso
	:	M. Barik Al-Arzaq
	:	Muslimin
	:	Setiyoko
	:	Syahron Ma'sum
Seksi Murottil Al-Qur'an	:	Atho'llah A H
	:	M. Irwan Zuhdi
	:	Dirga Ahmad B. A
	:	M. Dhiyauddin
	:	Ahmad
	:	M. Hasan Habibi
	:	Iskandar
Seksi Keamanan	:	Lutfi Hakim
	:	A. Faiqur Rijal
	:	Mirza Maulana
	:	M. Abdul Aziz
	:	Maqdam Hidayat
	:	Achmad Sholich
	:	Nailul Murtaji
Seksi Humas, Perpaketan dan perlengkapan		
	:	Yusuf Fikri
	:	M Zamzami N
	:	Riyan Al Ghufron
Seksi Pramuka	:	Agus Syaifudin
	:	M. Lutfi Hakim
	:	Ahsanul Huda
	:	Sholihul Huda
	:	A. Kharis Rokhi
Seksi PLP dan Pengairan	:	Ma'mun Zuhdi
	:	Fatihul Iswahyudi
	:	M. Basri
	:	A. Zamroji
	:	A. Jalaluddin Ishaqi
	:	Khoirul Anam
Seksi Kebersihan dan Perawatan Sarana dan Pra Sarana	:	Dilal Maulana
	:	M. Bastul Birri
	:	M. Faqih

	:	M. Taufiq Febrian
	:	Ilham Maulana Syafi'i
	:	Mu'tashimuddin
	:	M. Nabil Roychan
Seksi Kesehatan	:	Abdul Qodir
	:	Abdul Jalil
	:	Ichsanudin W. K
	:	Zaenal Abidin
	:	Arif Juli Setiawan
Seksi Badan Usaha Milik Pesantren	:	Arba'i
	:	Candra Ristra Eka
Seksi Jam'iyah	:	M. Abdul Basri
Seksi LBM	:	Esa Panggargian
Seksi pembangunan	:	Muslih Fanani
	:	Candra Hadi Kusuma
	:	M. Rijal Iskandar
	:	Zaid Muzaky Azain
	:	M. Abdur Rouf Fawaid
	:	Muslih Fanani
Pengawas siswa pendidikan formal	:	Achmad Sholih
	:	Abdul Majid
	:	Muslimin
	:	Muharam
	:	M. Syukron Jauhari
	:	M. Masyhuri
	:	Ma'arif Fauzi
Penggerak Bangun Subuh	:	Sofan
	:	Fathurrohim
	:	A. Abdul Mu'id
	:	M. Irwan Zuhdi
	:	M. Syahron Ma'sum
	:	Ragil Sudarmaji
	:	Tedi Ardiansyah Putra

Adapun pembagian tugas, pokok dan fungsi yang dilakukan oleh pengurus antara lain:

a. Ketua Umum

- 1) Memimpin pondok pesantren secara menyeluruh.

- 2) Bertanggung jawab terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pondok pesantren.
 - 3) Berusaha meningkatkan kualitas dan aktivitas pondok.
 - 4) Mengkoordinir Sekretaris, Seksi Keamanan, Seksi Pembangunan, Seksi Kebersihan dan Seksi LBM.
 - 5) Menandatangani surat keluar bersama sekretaris umum.
 - 6) Memimpin rapat dan pertemuan.
 - 7) Melaporkan birokrasi dan aktivitas pondok kepada pengasuh.
- b. Ketua I
- 1) Mengkoordinir Bendahara, Seksi Pendidikan ,Seksi Pengajian Al Qur'an, Seksi Jam'iyah, Seksi Istighosah dan Seksi Kesehatan.
 - 2) Menentukan anggaran belanja bersama ketua umum.
 - 3) Menentukan penempatan santri pada masing-masing kamar sesuai dengan kapasitasnya.
 - 4) Sebagai Koordinator terjalinnya hubungan erat antara pondok pesantren dan masyarakat luar.
 - 5) Mengganti Ketua umum apabila berhalangan dan atau dibutuhkan.
 - 6) Melaporkan segala aktivitas seksi yang dikoordinir dan neraca keuangan kepada pengasuh.
- c. Ketua II
- 1) Mengkoordinir Keuangan, Seksi PLP dan Pengairan, Seksi Formal, Seksi Pramuka, Seksi HP2 dan BUMP.

- 2) Mengganti Ketua umum dan Ketua I apabila berhalangan dan atau dibutuhkan.
 - 3) Melaporkan segala aktivitas seksi yang dikoordinir dan neraca keuangan kepada pengasuh.
- d. Sekretaris Umum
- 1) Mengatur administrasi pondok pesantren secara menyeluruh.
 - 2) Mengonsep dan membuat surat keluar serta menandatangani bersama ketua umum.
 - 3) Menyediakan dan mempersiapkan materi sidang.
 - 4) Menyusun kalender pelaksanaan program kerja tahunan bersama Ketua umum, ketua I dan Ketua II.
- e. Sekretaris I
- 1) Melayani segala kebutuhan administrasi dari semua santri dan semua Kasie.
 - 2) Mendata santri baru serta memasukkan pada stambuk .
 - 3) Memelihara dan menyimpan alat-alat administrasi dengan baik.
 - 4) Mengganti sekretaris I apabila berhalangan dan atau di butuhkan.
- f. Sekretaris II
- 1) Sebagai arsiparis dan agendaris dan pengabsen sidang.
 - 2) Mendata santri dan pengurus secara menyeluruh.
 - 3) Mengisi grafik santri dan bagan kepengurusan.

- 4) Mengganti sekretaris umum dan sekretaris I apabila berhalangan dan atau di butuhkan.
- g. Bendahara
- 1) Menyimpan keuangan pondok secara menyeluruh.
 - 2) Melayani kebutuhan pondok dengan disertai persetujuan dari koordinator seksi.
 - 3) Menangani keluar masuknya uang dan melaporkan neraca keuangan tiap-tiap akhir bulan kepada koordinator (Ketua I).
- h. Keuangan I
- 1) Menangani keuangan/pembayaran.
 - 2) Mengusahakan kelancaran pemasukan keuangan syahriyah pondok.
 - 3) Menerima pemasukan uang dari sumber dana yang halal dan tidak mengikat .
 - 4) Menyetorkan keseluruhan uang yang diterima kepada Bendahara.
 - 5) Melaporkan tunggakan syahriyah pondok dan madrasah kepada koordinator (Ketua II).
- i. Keuangan II
- 1) Menangani keuangan/pembayaran MHM dan santri.
 - 2) Mengusahakan kelacaran pemasukan keuangan syahriyah MHM.
 - 3) Mendaftarkan dan menyetorkan keseluruhan uang ke MHM.

- 4) Mengganti keuangan I apabila berhalangan dan atau di butuhkan.
 - 5) Melaporkan tunggakan syahriyah MHM kepada koordinator (Ketua II).
- j. Seksi Pendidikan
- 1) Meningkatkan kualitas Pendidikan Pondok Pesantren.
 - 2) Memberikan bimbingan dan meningkatkan mutu pengajian.
 - 3) Mengawasi/memantau santri di waktu jam wajib belajar.
 - 4) Mewujudkan sesuatu yang berkaitan dengan wajib belajar
 - 5) Mengontrol dan mencatat pelanggaran jam wajib belajar .
 - 6) Melayani surat izin madrasah.
 - 7) Mensukseskan pelaksanaan istighotsah malam dan sholawatan.
 - 8) Mengatur jadwal istighotsah dan muazin.
 - 9) Menentukan dan mengatur pelaksanaan istighotsah massal.
 - 10) Melaporkan segala aktivitas dan inventaris kepada koordinator (Ketua I).
- k. Seksi Pengajar Al Qur'an
- 1) Meningkatkan kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an
 - 2) Memberikan dorongan dan pengarahan kepada santri yang masih taraf mubtadi` untuk wajib mengikuti pengajian Al-Qur'an.
 - 3) Mewujudkan sesuatu yang berkaitan dengan wajib mengaji Al-Qur'an.

- 4) Membagi tingkatan sesuai dengan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.
 - 5) Mengawasi/ memantau santri diwaktu jam wajib mengaji Al-Qur'an.
 - 6) Mengontrol dan mencatat pelanggaran jam wajib mengaji Al-Qur'an.
 - 7) Melaporkan segala aktivitas kepada koordinator (Ketua I)
- l. Seksi Keamanan
- 1) Bertanggung jawab atas tegaknya tata tertib pondok.
 - 2) Memantau atau mengawasi etika santri baik di luar maupun di lingkungan pondok.
 - 3) Mengantisipasi dan mengatasi segala sesuatu yang mengganggu stabilitas keamanan, baik yang di luar maupun di lingkungan pondok.
 - 4) Sebagai badan sensor surat masuk yang dialamatkan kepada santri.
 - 5) Menyensor pengumuman, brosur yang ilegal/ tidak berstempel pondok, keamanan atau pendidikan.
 - 6) Melaporkan aktivitas pada Ketua umum.
- m. Seksi Humas, Perpaketan, Persidangan dan Perlengkapan
- 1) Mengambil dan mempublikasikan serta membagikan paket kepada penerima.
 - 2) Menyampaikan surat kepada penerima.
 - 3) Memelihara inventaris.

- 4) Mengupayakan dan menyiapkan hidangan disaat rapat, disaat jam kerja atau dibutuhkan.
 - 5) Mengusahakan sarana persidangan dan mengatur/membersihkan tempat sidang.
 - 6) Melaporkan segala aktivitas dan inventaris kepada koordinator (Ketua II).
 - 7) Memelihara alat-alat konsumsi dan perlengkapan.
- n. Seksi Pramuka
- 1) Menangani pemotoan dan pembuatan KTK dan KIK.
 - 2) Mendokumentasikan kegiatan di Pondok Pesantren.
 - 3) Mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler bersama seksi pendidikan.
 - 4) Melaporkan segala aktivitas kepada Koordinator (ketua II).
- o. Seksi PLP dan Pengairan
- 1) Bertanggung jawab terhadap hal-hal yang berkaitan dengan listrik, las, elektronika dan pengairan pondok.
 - 2) Mengganti dan memperbaiki instalasi/ saluran yang rusak.
 - 3) Mengontrol dan memperbaiki aliran listrik dan elektronika serta pengairan.
 - 4) Mewujudkan instalasi listrik dan elektronika serta pengairan.
 - 5) Menghidupkan dan mematikan aliran listrik sesuai dengan jadwal.
 - 6) Menghidupkan dan mematikan mesin pompa air sesuai dengan jadwal.

- 7) Melaporkan Kegiatan pada Ketua II.
- p. Seksi Kebersihan dan Perawatan Sarana dan Prasarana
- 1) Mengusahakan terwujudnya lingkungan bersih dan sehat di lingkungan pondok.
 - 2) Koordinator umum dan mengatur jam kerja/ piket kebersihan.
 - 3) Mengantisipasi dan memperbaiki sarana pondok yang rusak.
 - 4) Memelihara dan menyimpan alat-alat kebersihan dan perawatan sarana.
 - 5) Melaporkan segala aktivitas dan inventaris kepada koordinator (ketua umum).
- q. Seksi Kesehatan
- 1) Mengupayakan pelayanan kesehatan santri
 - 2) Mengadakan penyuluhan kesehatan kepada santri.
 - 3) Mengondisikan dan merawat ruang UKS.
 - 4) Melaporkan segala aktivitas kepada koordinator (Ketua I).
- r. Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP)
- 1) Bertanggung Jawab dalam pengelolaan Usaha milik pesantren.
 - 2) Melaporkan aktivitas, inventaris dan keuangan kepada koordinator (Ketua II)
- j. Seksi Jam'iyah
- 1) Bertanggung jawab dalam memajukan jam'iyah.
 - 2) Membina dan mengembangkan bakat dan kreativitas santri.
 - 3) Mengusahakan resepsi jam'iyah pusat.

- 4) Memantau dan mengawasi segala kegiatan jam'iyah wilayah.
- 5) Mengusahakan dan memelihara inventaris.
- 6) Melaporkan segala aktivitas kepada Ketua I.
- 7) Melaksanakan AD/ ART Jam'iyah.

k. Lajnah Bahtsul Masa'il (LBM)

- 1) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan LBM secara menyeluruh.
- 2) Berusaha meningkatkan aktivitas dan kualitas LBM.
- 3) Mendatangi undangan Bahtsul masa'il.
- 4) Merawat fasilitas dan inventaris LBM.
- 5) Sebagai koordinator Musyawarah Gabungan.
- 6) Melaporkan segala aktivitas kepada ketua umum.

l. Seksi Pembangunan

- 1) Mengatur pelaksanaan pembangunan dan mewujudkan sarana yang telah direncanakan pondok.
- 2) Mengontrol hasil pembangunan.
- 3) Memelihara dan menyimpan semua alat- alat pembangunan.
- 4) Melaporkan segala aktivitas dan inventaris kepada koordinator (ketua umum).

m. Pengawas Siswa Pendidikan Formal

- 1) Memberikan pelayanan kepada siswa sekolah formal.
- 2) Kontrol 2 bulan sekali ke sekolah umum.
- 3) Memenuhi undangan sekolah ketika ada siswa bermasalah.
- 4) Menindaklanjuti siswa yang bermasalah di sekolah.

- 5) Mengambilkan raport siswa.
 - 6) Melaporkan kegiatan pada koordinator (Ketua II).
3. Program Kerja Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri

Program kerja pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri dalam membina para santri diklasifikasikan pada dua aspek yakni kegiatan formal dan kegiatan non formal. Adapun kegiatan formal pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri sebagai berikut:

a. Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri

Kurikulum MDHY hampir sama dengan Madrasah di Pondok Induk Lirboyo, hanya berbeda dalam penetapan waktu karena Madrasah Diniyah PPHY dimulai pukul 19.00 hingga 21.00, dengan jenjang pelajaran yang mencakup kitab bertuliskan *pegon* (Arab Jawa) hingga kitab *gundul* (kitab kuning), dan sebelum memasuki kelas diniyah santri harus mengikuti tes penempatan pada kelas 2, 3, 4 *Ibtida* atau 1 *Tsanawi*, serta bagi yang belum lulus akan mengikuti Sekolah Persiapan (SP), sementara dalam kurikulumnya terdapat ujian tengah semester dan akhir semester yang hanya bisa diikuti setelah santri memenuhi syarat hafalan *nadzam* (kumpulan syair ilmu) sesuai target yang ditetapkan serta menyelesaikan buku penuh makna dan teks sesuai ketentuan madrasah. Adapun kelas terdiri mulai dari *ibtidai*, *tsanawi* dan *alijah*.

b. Madrasah Murotil Qur'an (MMQ)

Kewajiban bagi santri PPHY untuk mengikuti Madrasah Murotil Qur'an dimulai pada tahun 2007, saat masih banyak santri

HY yang belum mahir membaca dan memahami al-Qur'an serta pembelajaran masih berlangsung tanpa pembagian jenjang, hingga akhirnya pada tahun 2009 mulai diterapkan sistem tingkatan kelas, yaitu *Ibtida*, *Tsanawi*, dan *Aliyah*.

c. Musyawarah Wajib Madrasah Diniyah Haji Ya'qub

Musyawarah yang dilaksanakan setiap hari mulai pukul 16.30 hingga 18.00 diawali dengan kegiatan menelaah kembali pelajaran yang telah diulang sebelumnya, dimulai dengan pembagian kelompok kecil minimal empat orang pada pukul 16.30, lalu dilanjutkan pada pukul 17.30 dalam lingkup besar yang dipimpin oleh satu orang *ro'is* hingga kegiatan berakhir pukul 18.00.

d. *Sorogan*

Kegiatan Sorogan merupakan program wajib bagi santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri, baik yang bersekolah di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY) untuk kelas 4, 5, 6 Ibtidaiyah maupun di Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien (MHM) Pondok Induk Lirboyo untuk kelas 1, 2, 3 Tsanawiyah, yang dilaksanakan setiap malam Sabtu dan malam Senin pukul 21.30 hingga 23.00, di mana para santri membaca kitab yang telah ditentukan, yaitu *Sullam Taufiq* dan *Fathul Qarib*, beserta bab-bab tertentu, di hadapan Ustaz.

e. *Muhafadoh*

Muhafadoh adalah metode menghafal yang digunakan oleh kebanyakan Pondok Pesantren untuk menghafalkan *Nadzam* sesuai

jenjang tingkatannya. Madrasah Diniyah Haji Ya'qub sendiri melaksanakan kegiatan *Muhafadoh* pada setiap kelas seminggu sekali dan dimulai pukul 21.30 hingga 22.30.

B. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Dalam sub bab ini disajikan data berupa subjek penelitian (informan) yang memberikan beberapa informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti membuat beberapa pertimbangan terlebih dahulu dalam melakukan pemilihan subjek penelitian. Informan yang diambil peneliti yakni pengurus terutama yang membidangi seksi pengawas santri sekolah formal untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pengurus kepada santri baru untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan santri baru yang masuk pada ajaran 2023/2024.

Tabel 4. 2: Subjek Penelitian

No.	Nama	Usia	Asal	Keterangan
1	Khoirul Anam	29 tahun	Boyolali	Pengurus
2	A. Sholich	28 tahun	Kalimantan	Pengurus
3	Yana Sayidul Muslihun	28 tahun	Brebes	Pengurus
4	Atho'illah A.H	25 tahun	Nganjuk	Pengurus
5	Rahmatullah	16 tahun	Demak	Santri
6	Rian Sadam	15 tahun	Pati	Santri
7	Basthul Birri	17 tahun	Semarang	Santri
8	M. Reza Alhakimi	16 tahun	Medan	Santri

Berikut di bawah ini uraian dari subjek penelitian yang sudah tertulis pada tabel di atas:

1. Khoirul Anam, berusia 29 Tahun berasal dari Boyolali dan menetap di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri sebagai pengurus.
2. Achmad Atho'illah A.H berusia 27 Tahun berasal dari Boyolali dan menetap di pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri sebagai pengurus.
3. A. Sholich berusia 28 Tahun berasal dari Blora dan menetap di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri sebagai pengurus.
4. Yana Sayidul Muslihun berusia 28 Tahun berasal dari Brebes dan menetap di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri sebagai pengurus.
5. Rahmatullah berusia 16 tahun berasal dari Demak dan merupakan santri baru pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri.
6. Rian Sadam berusia 15 tahun berasal dari Pati dan merupakan santri baru pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri.
7. Basthul Birri berusia 17 tahun berasal dari Semarang dan merupakan santri baru pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri.
8. M. Reza Alhakimi berusia 16 tahun berasal dari Medan dan merupakan santri baru pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri.

C. Paparan Data

1. **Komunikasi Organisasi antara Pengurus dan Santri Baru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri**

Organisasi lahir sebagai salah satu bentuk kebutuhan mendasar manusia dikarenakan manusia termasuk dalam makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini, organisasi adalah proses menggabungkan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh individu atau kelompok, disertai dengan pemberian wewenang yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tersebut, sehingga tanggung jawab yang dijalankan dapat menciptakan jalur terbaik bagi pelaksanaan kegiatan yang efisien, teratur, terarah, dan terkoordinasi dengan baik.² Pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri sebagai sarana pendidikan keilmuan keagamaan Islam dan akhlak santri tentunya memiliki struktur organisasi untuk mengatur jalannya kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.

Struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri memiliki bidang-bidang dan program kerja yang disesuaikan dengan efektifitas dan pemaksimalan visi pesantren. Melalui komunikasi yang dilakukan secara intensif, baik melalui verbal maupun non-verbal, pengurus menekankan pentingnya kedisiplinan pada para santri seperti aktif dalam kegiatan madrasah, aktif di sekolah, melaksanakan piket kebersihan dan menaati peraturan

² Robert Siregar, Dkk, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 23

yang ada di pondok. Interaksi dan komunikasi organisasi antara pengurus dan santri khususnya santri baru menjadi sarana untuk membentuk perilaku santri yang religius, meningkatkan akhlakul karimah dan kedisiplinan, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjalankan kewajiban seorang santri.

Khoirul Anam selaku pengurus menjelaskan mengenai komunikasi organisasi antara pengurus dan santri baru dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri. Dirinya mengatakan:

“kalau biasanya itu mas, pengurus mendidik santri supaya disiplin itu lewat kegiatan-kegiatan pondok. Misalnya madrasah, pengajian Al-Quran, terus juga pas musyawarah. Ada juga kegiatan jamiyyah setiap malam jumat. Nah, dari situ santri dilatih untuk disiplin, soalnya mereka harus datang tepat waktu dan di absen.”³

Selain itu, Khoirul Anam juga menegaskan bahwa kedisiplinan pada diri santri tidak dapat terbentuk secara instan, akan tetapi melalui latihan diri yang dilakukan secara konsisten. Upaya yang dilakukan pengurus agar melatih santri menjadi lebih disiplin dilakukan melalui pembiasaan terhadap keaktifan santri dalam berbagai kegiatan rutin yang ada di pondok.⁴

Dalam setiap kegiatan tersebut, pengurus secara rutin melakukan absensi sebagai bentuk pengawasan dan penilaian kedisiplinan. Melalui pencatatan kehadiran ini, santri dituntut untuk

³ Wawancara dengan Khoirul Anam, pengurus pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 12 Maret 2025

⁴ Wawancara dengan Khoirul Anam, pengurus pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 12 Maret 2025

datang tepat waktu dan mengikuti seluruh kegiatan yang ada di pondok. Ketidakhadiran tanpa keterangan menjadi perhatian khusus bagi pengurus untuk kemudian diberikan pembinaan lebih lanjut. Dengan demikian, absensi tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter dan tanggung jawab santri terhadap kewajibannya di lingkungan pondok pesantren.

Senada dengan hal tersebut, Rahmatullah selaku santri baru menyampaikan:

“Iya, menurut saya sih cara pengurus udah bagus ya. Soalnya kita itu dibiasakan disiplin lewat kegiatan-kegiatan harian di pondok. Kayak madrasah, pengajian Al-Qur’an, musyawarah, sama jamiyyahan setiap malam Jumat. Dari situ kita diajarin tanggung jawab, tertib waktu, sama patuh sama aturan. Jadi lama-lama ya kebiasa sendiri gitu, karena udah jadi rutinitas. Terus pengurusnya juga tegas tapi tetap ngasih contoh yang baik, jadi kita bisa belajar dari mereka juga.”⁵

Menurut Rahmatullah, pengurus berperan penting dalam membentuk kedisiplinan santri. Dirinya menjelaskan bahwa selama tinggal di pondok, dirinya sudah terbiasa menjalankan aktivitas yang ada di pondok. Rutinitas yang dijalani setiap hari menjadikan kedisiplinan sebagai bagian dari pola hidup, bukan lagi sesuatu yang terasa berat atau terpaksa. Ia menambahkan bahwa Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, para santri dilatih untuk datang tepat waktu, mematuhi tata tertib, serta bertanggung jawab atas kewajiban mereka

⁵ Wawancara dengan Rahmatullah, santri pondok pesantren Haji Ya’qub Lirboyo, pada 12 Maret 2025

sebagai bagian dari penjalanan aktivitas kehidupan selama di pesantren.⁶

Pengawasan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri selama di pondok. Menurut A. Sholich, selaku pengurus, dirinya menyampaikan:

“Selain dari kegiatan rutin yang udah dijadwalkan mas, pengawasan itu juga penting banget. Jadi kita sebagai pengurus nggak cuma nyuruh, tapi juga ngawasi langsung. Misalnya pas santri ikut madrasah atau pengajian, kita lihat langsung siapa yang rajin, siapa yang suka telat atau nggak ikut. Terus biasanya malam hari jam 9 an kita keliling buat ngecek kamar, mereka melakukan wajib belajar atau nggak, sama supaya tidak keluar-keluar sembarangan.”⁷

Dalam praktiknya, pengawasan yang menjadi salah satu aspek penting dalam mendisiplinkan santri di lingkungan pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri. Dalam ungkapan yang disampaikan oleh A. Sholich selaku pengurus bahwa pengurus tidak hanya memberikan instruksi atau perintah akan tetapi juga terlibat langsung memantau perilaku santri sehari-hari. Pengawasan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan rutin seperti madrasah diniyah, pengajian Al-Quran dan musyawarah, pengurus aktif memeriksa kehadiran dan kedisiplinan santri. Pengurus juga berpatroli setiap kamar pada jam sembilan malam, agar para santri senantiasa melakukan wajib belajar di kamarnya masing-masing dan tidak keluar sembarangan.

⁶ Wawancara dengan Rahmatullah, santri pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 12 Maret 2025

⁷ Wawancara dengan A. Sholich, pengurus pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 12 Maret 2025

Ketika di konfirmasi kepada Rian Saddam, selaku santri baru, dirinya menyampaikan hal serupa akan tetapi sedikit mengeluh mengenai pengawasan yang dilakukan oleh pengurus:

“iya mas, pengurus biasanya keliling ngecek ke kamar-kamar, siapa yang belum datang siapa yang nggak ada. Terus malam juga kadang-kadang dicek ke kamar, biar nggak keluar seenaknya dan disuruh agar tidur. Jadi, walaupun kesannya kayak diawasi terus, tapi itu yang bikin kita terbiasa hidup teratur”⁸

Sebagai santri baru, Rian Saddam mengungkapkan bahwa salah satu hal yang cukup menonjol dari kehidupan di pondok adalah pengawasan ketat yang dilakukan oleh pengurus. Ia menyampaikan bahwa pengurus secara rutin melakukan patroli atau pengecekan ke kamar-kamar santri, terutama menjelang kegiatan maupun pada malam hari menjelang waktu tidur. Rian mengakui bahwa di awal masa tinggalnya di pondok, rasa tidak nyaman terhadap pengawasan itu sempat muncul, terutama karena ia merasa kehilangan kebebasan yang biasa ia rasakan di luar pondok. Akan tetapi lambat laun dirinya juga menyadari bahwa hal itu justru yang membentuk pola hidup santri menjadi lebih tertib dan teratur.⁹

Dengan adanya kontrol dari pengurus, santri dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan pola kehidupan pondok yang mengedepankan kedisiplinan waktu, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan. Sebagaimana dipaparkan oleh Yana Sayidul

⁸ Wawancara dengan Rian Saddam, santri pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 12 Maret 2025

⁹ Wawancara dengan Rian Saddam, santri pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 12 Maret 2025

Muslihun selaku pengurus, dirinya mengatakan mengenai aturan yang ada di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri:

“Di pondok ini kita punya aturan yang jelas, mas. Mulai dari kewajiban ikut kegiatan harian, aturan berpakaian, adab di kamar, sampai larangan-larangan tertentu seperti membawa HP dan merokok bagi yang belum berumur 20 tahun. Semua itu sudah dijelaskan ke santri sejak awal masuk. Kalau ada yang melanggar, biasanya kita kasih peringatan dulu secara lisan. Tapi kalau udah berulang-ulang, ya terpaksa kita kasih hukuman. Hukuman pun nggak sembarangan, kita sesuaikan sama tingkat pelanggarannya. Kadang disuruh bersih-bersih, setor hafalan, atau dipanggil orang tuanya kalau memang sudah berat. Intinya sih supaya santri jera dan bisa memperbaiki diri.”¹⁰

Aturan yang ada di pondok, dibuat oleh pengurus agar senantiasa dipatuhi dan dijalankan oleh para santri. Aturan tersebut bertujuan untuk membentuk kedisiplinan dan tanggungjawab santri. Menurut pemaparan dari Yana Sayidul Muslihun selaku pengurus, bahwa aturan tersebut telah disampaikan secara lisan pada saat masa orientasi santri baru dan juga dijelaskan kembali dalam berbagai kesempatan, seperti saat kegiatan musyawarah, pembinaan atau pada saat ada yang melanggar akan dipertegas kembali. Penyampaian aturan ini tidak hanya bersifat satu arah, akan tetapi disampaikan juga melalui pendekatan yang komunikatif dan persuasif, agar santri dapat menerima dan menjalankan aturan tersebut dengan kesadaran bukan saja karena paksaan.¹¹

Selain disampaikan secara lisan, aturan pondok juga dituangkan dalam bentuk tertulis untuk mempermudah para santri

¹⁰ Wawancara dengan Yana Sayidul Muslihun, pengurus pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 17 Maret 2025

¹¹ Wawancara dengan Yana Sayidul Muslihun, pengurus pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 17 Maret 2025

dalam memahami tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri. Aturan tertulis tersebut dimuat dalam buku pedoman santri yang dibagikan kepada santri baru pada awal masa kedatangan mereka di pondok. Buku pedoman ini berisi rangkuman peraturan, tata tertib, jadwal kegiatan harian, serta sanksi atas pelanggaran yang mungkin terjadi. Aturan tertulis juga ditaruh pengurus di setiap kamar santri, sehingga santri dapat membaca dan mengingatnya setiap saat.

Ketika peneliti mewawancarai Basthul Birri, selaku santri baru, dirinya menanggapi aturan yang ada di pondok sebagai berikut:

“kalau nggak ada aturan, santri bisa seenaknya sendiri mas. Jadi ya saya setuju soal aturan itu penting. Dan soal hukuman juga menurut saya masih wajar, kayak disuruh bersih-bersih atau setor hafalan *nadzom*, itu nggak terlalu berat. Malah kadang bikin kita jadi lebih sadar dan nggak ngulangi kesalahan yang sama. Bisa juga itu membantu kita dapat menghafal lalangan supaya lebih ingat lagi.”¹²

Dalam penjelasannya, Basthul Birri, merasa bahwa aturan yang ada di pondok bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku santri agar lebih disiplin. Hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar juga bersifat mendidik para santri, seperti setoran hafalan atau lalangan *nadzom*. Menurutnya hukuman tersebut

¹² Wawancara dengan Basthul Birri, santri pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 17 Maret 2025

menjadi media dalam memperkuat ingatan santri terhadap materi-materi yang sebelumnya diajarkan.¹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri, salah satu bentuk evaluasi pembelajaran yang rutin dilaksanakan setiap semester adalah ujian diniyah, yang mencakup berbagai aspek keilmuan agama seperti fiqih, tauhid, nahwu, dan lainnya. Salah satu komponen penting dalam ujian tersebut adalah hafalan *nadzom*, yakni syair-syair berbahasa Arab yang terdapat dalam ilmu nahwu dan shorof. Hafalan *nadzom* menjadi pokok penting dalam sistem pembelajaran pondok, karena tidak hanya mengasah daya ingat santri, tetapi juga membantu mereka memahami dan menguasai materi secara lebih mendalam.¹⁴ Dengan adanya pemberlakuan hukuman seperti setoran *nadzom*, secara tidak langsung pengurus juga membantu para santri dalam mengulang dan memperkuat hafalannya, karena santri terdorong untuk tetap menjaga hafalannya dalam kondisi baik sepanjang waktu, dan tidak hanya saat menjelang ujian.

Sementara itu, pengurus yang lain juga mengungkapkan mengenai pemberlakuan hukuman kepada santri yang melanggar dan disesuaikan dengan bentuk dan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Sebagaimana diungkapkan oleh Athoillah, dirinya mengatakan:

¹³ Wawancara dengan Basthul Birri, santri pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 17 Maret 2025

¹⁴ Hasil Observasi, 17 maret 2025

“Iya, mas, di sini hukuman itu ada tingkatannya, tergantung dari berat ringannya pelanggaran yang dilakukan santri. Kalau pelanggarannya ringan, biasanya cuma disuruh setor hafalan *nadzom* atau bersih-bersih sekitar pondok, tujuannya biar mereka sadar dan nggak ngulangin lagi. Kalau udah masuk pelanggaran sedang, misalnya sering kabur kegiatan, ketahuan merokok bagi yang belum umurnya, bawa HP secara diam-diam, biasanya kita kasih sanksi seperti dibotaki rambutnya disita HP-nya atau kita laporkan ke orang tuanya supaya ada efek jera. Nah, kalau pelanggaran berat, kayak berkelahi parah, atau kabur dari pondok dan ketahuan mencuri, itu hukumannya bisa lebih tegas. Misalnya diguyur pakai air comberan sebagai bentuk teguran keras, bahkan bisa diboyong atau dipulangkan dari pondok kalau memang sudah nggak bisa dibina lagi. Tapi itu semua tetap dipertimbangkan matang-matang dan nggak langsung asal dihukum. Ada proses pembinaan dan diskusi dari pengurus dulu.”¹⁵

Dijelaskan oleh Athoillah bahwa Pengurus menjelaskan bahwa setiap pelanggaran yang dilakukan oleh santri akan diproses sesuai dengan tingkat kesalahan. Dalam pelaksanaannya, sanksi dibagi menjadi tiga tingkatan: ringan, sedang, dan berat. Untuk pelanggaran ringan, seperti tidak mengikuti kegiatan rutin tanpa alasan jelas atau terlambat mengikuti pengajian, santri biasanya diberi hukuman berupa menyeter hafalan *nadzom* atau melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan pondok. Hukuman ini diberikan agar santri menyadari kesalahannya dan tidak mengulanginya kembali.¹⁶

Jika pelanggaran tergolong sedang, seperti membawa *handphone*, merokok di bawah umur 20 tahun, dan keluar pondok tanpa izin, sanksi yang diberikan bisa berupa mencukur sebagian rambut (*pethal*) santri sebagai bentuk teguran keras. Selain itu,

¹⁵ Wawancara dengan Athoillah A.H, pengurus pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 17 Maret 2025

¹⁶ Wawancara dengan Athoillah A.H, pengurus pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 17 Maret 2025

pengurus juga akan menghubungi orang tua santri untuk turut membantu melakukan pembinaan dari rumah.¹⁷

Sementara itu, untuk pelanggaran berat seperti membawa barang terlarang, kabur dari pondok, atau melakukan tindakan yang membahayakan santri lain dan mencuri, sanksi yang diterapkan bisa sangat tegas. Salah satunya adalah diguyur air tinja sebagai bentuk hukuman sosial yang memberikan efek jera. Dalam beberapa kasus, santri yang sudah tidak dapat dibina bahkan bisa diboyong atau dipulangkan dari pondok¹⁸.

Adapun ketika mewawancarai M. Reza Alhakimi selaku santri, mengenai tanggapannya pemberlakuan hukuman yang ada di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri, dirinya menyampaikan:

“Kalau saya pribadi sebenarnya agak takut juga sih sama beberapa hukuman yang berat, kayak diguyur air comberan atau diboyong pulang. Tapi di pondok ini dari awal kita udah dikasih tahu aturannya, jadi ya kalau sampai kena hukuman berat berarti emang udah melanggar parah. Saya pikir itu bukan soal keras atau nggaknya hukuman, tapi lebih ke tanggung jawab kita sebagai santri. Kalau kita patuh, ya nggak bakal sampai kena hukuman kayak gitu. Justru hukuman itu bikin kita mikir dua kali sebelum ngelakuin kesalahan.”¹⁹

Dari sisi santri, tanggapan terhadap sistem hukuman ini cukup beragam. Sebagian santri beranggapan bahwa hukuman ini menjadi bagian dari pendidikan yang membuat mereka lebih tertib dan bertanggung jawab. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmatullah yang

¹⁷ Wawancara dengan Athoillah A.H, pengurus pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 17 Maret 2025

¹⁸ Wawancara dengan Athoillah A.H, pengurus pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 17 Maret 2025

¹⁹ Wawancara dengan M. Reza Alhakimi, santri pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 17 Maret 2025

mendukung adanya hukuman agar memberi efek jera kepada santri yang melanggar. Akan tetapi, ada pula yang merasa takut, terutama terhadap hukuman berat seperti diguyur air comberan seperti yang disampaikan oleh M. Reza Alhakimi. Bahkan dia mengatakan “*Nggilani mas*” atau merasa jijik ketika mendapati santri yang diguyur air comberan. Meskipun demikian, para santri menyadari bahwa hukuman ini hanya diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran berat dan sudah diberi peringatan sebelumnya.

Lebih lanjut, M. Reza Alhakimi beranggapan bahwa sistem hukuman tersebut bukanlah suatu kekerasan, melainkan media pendidikan kedisiplinan terhadap santri. Dengan adanya hukuman tersebut, membentuk karakter santri agar lebih bertanggung jawab, berhati-hati dalam bertindak, serta mampu menghargai aturan yang ada.²⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Organisasi antara Pengurus dan Santri Baru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri

Dalam konteks pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan serta perubahan yang dialami santri di lingkungan pesantren, pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan aspek pengetahuan, sikap, keyakinan, keterampilan, serta perilaku lainnya

²⁰ Wawancara dengan M. Reza Alhakimi, santri pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 17 Maret 2025

yang membentuk generasi penerus. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan serta kecerdasan sesuai dengan harapan.²¹

Pendidikan juga dapat dipandang sebagai proses sosialisasi, dimana para santri perlu beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada di Pondok Pesantren. Dalam proses pembentukan karakter ini, terdapat faktor-faktor yang menunjang berjalannya pemahaman santri baik dalam penyesuaian dirinya maupun perubahan pada tingkah lakunya. Hal inilah yang membuat pendidikan di pesantren menjadi media dalam upaya membentuk karakteristik seseorang ke arah yang lebih baik dan tetap mengacu pada nilai-nilai yang ada; baik di masyarakat, agama maupun budaya sehingga penting membekali santri agar mampu bersosialisasi kepada lingkungan masyarakat secara dinamis.²²

Terdapat faktor-faktor dalam komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pengurus kepada santri baru dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam berjalannya komunikasi organisasi antara pengurus dan santri baru dalam meningkatkan kedisiplinan santri yang ada di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota

²¹ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 10

²² Sunarto dan Agung Hartanto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 5

Kediri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Khoirul Anam, Selaku pengurus, berikut penyampaiannya:

“soalnya dapat dukungan dari orang tua santri, mas. Jadi orang tuanya juga bisa diajak kerjasama, mau diajak komunikasi, dan ikut mendukung aturan pondok, itu sangat membantu kita. Misalnya kalau anaknya melanggar, orang tua ikut menasihati juga, bukan malah membela anaknya. Itu bikin pembinaan lebih efektif.”²³

Menurut pendapat Khoirul Anam, faktor penting dalam berjalannya komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pengurus dalam rangka membentuk kedisiplinan terhadap para santri adalah keterlibatan orang tua atau wali santri di dalamnya. Keterlibatan orang tua menjadi bentuk dukungan eksternal yang memperkuat proses pembinaan yang dilakukan oleh pengurus pondok. Melalui komunikasi yang intensif dan berkelanjutan antara pengurus dan wali santri, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi seperti grup WhatsApp, telepon, atau forum pertemuan wali santri, terbentuk sinergi dalam pengawasan serta penanaman nilai-nilai kedisiplinan.²⁴

Dengan adanya komunikasi dua arah yang terbuka dan saling mendukung, pengurus dapat menyampaikan perkembangan dan kendala yang dihadapi santri, sementara orang tua pun dapat memberikan dorongan moral dan penguatan dari rumah, sehingga proses pembinaan kedisiplinan menjadi lebih efektif dan menyeluruh.

²³ Wawancara dengan Khoirul Anam, pengurus pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 12 Maret 2025

²⁴ Wawancara dengan Khoirul Anam, pengurus pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 12 Maret 2025

Selain keluarga sebagai faktor pendukung berjalannya komunikasi organisasi antara pengurus dan santri dalam rangka meningkatkan kedisiplinan santri baru, Yana Sayidul Muslihun selaku pengurus menambahkan:

“Hubungan kita dengan santri dijaga supaya tetap dekat dan terbuka, jadi mereka nggak sungkan kalau ada masalah. Kita juga libatkan ketua kamar untuk bantu ngontrol teman-temannya. Ketua kamar itu penting karena mereka lebih tahu kondisi di kamar dan bisa jadi penghubung antara santri dan pengurus.”²⁵

Yana Sayidul Muslihun menjelaskan bahwa membangun komunikasi yang intens dengan santri merupakan salah satu langkah strategis dalam menciptakan hubungan yang harmonis sekaligus efektif dalam proses pembinaan. Pengurus juga membentuk sub struktur organisasi dibawahnya yakni ketua di masing-masing kamar yang berfungsi sebagai wadah aspirasi dan monitoring santri. Intensitas komunikasi ini berbentuk dialog, pengawasan dan pengarahan saat kegiatan. Dengan adanya komunikasi intensif dan adanya ketua kamar, proses pembinaan dapat berjalan secara lebih personal dan tepat sasaran.²⁶

Sementara itu, Athoillah selaku pengurus berpendapat seperti berikut:

“kalau faktor pendukungnya ya salah satunya ketegasan dalam aturan, mas. Kita harus konsisten dalam menegakkan aturan dan memberi hukuman. Kalau pengurus nggak tegas, santri jadi

²⁵ Wawancara dengan Yana Sayidul Muslihun, pengurus pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 17 Maret 2025

²⁶ Wawancara dengan Yana Sayidul Muslihun, pengurus pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 17 Maret 2025

seenaknya sendiri. Tapi tetap kita sesuaikan dengan jenis pelanggaran, supaya mendidik, bukan menjatuhkan.”²⁷

Menurutnya, aturan menjadi pokok yang krusial dalam berjalannya kedisiplinan para santri. Oleh karena itu, menegakkan aturan serta memberi contoh yang baik menjadi modal awal pengurus dalam membina para santri agar lebih disiplin. Athoillah menambahkan bahwa aturan yang ada di pondok apabila dihayati secara mendalam, merupakan pedoman hidup dalam lingkungan pondok pesantren. Mengenai sanksi yang diberikan ketika terdapat santri yang melanggar diarahkan agar santri menyadari akan kesalahannya dan memberi efek jera agar tidak mengulanginya lagi.²⁸

Faktor penghambat berjalannya komunikasi organisasi antara pengurus dan santri baru dalam rangka meningkatkan kedisiplinan santri, diketahui dari pemamapan yang disampaikan oleh pengurus dan santri. Dari hasil wawancara kepada pengurus yakni, A. Sholich dirinya menyampaikan:

“Kalau faktor penghambatnya, biasanya datang dari latar belakang santri yang beragam. Ada yang dari rumah udah terbiasa disiplin, tapi ada juga yang sebelumnya bebas, nggak biasa diatur. Nah, santri yang kayak gini biasanya agak sulit diarahkan di awal, karena mereka butuh waktu buat menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok yang serba tertib dan teratur. Makanya kita sebagai pengurus harus sabar dan pendekatannya juga nggak bisa disamaratakan. Harus ngerti karakter masing-masing santri dulu supaya bisa membina mereka dengan cara yang pas.”²⁹

²⁷ Wawancara dengan Athoillah A.H, pengurus pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 17 Maret 2025

²⁸ Wawancara dengan Athoillah A.H, pengurus pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 17 Maret 2025

²⁹ Wawancara dengan Khoirul Anam, pengurus pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 12 Maret 2025

Khoirul Anam menyampaikan bahwa santri memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi daerah asalnya, pendidikan, budaya hingga sosial masyarakatnya yang turut memengaruhi proses pembinaan kedisiplinan di Pondok Pesantren. Santri yang berasal dari lingkungan yang sudah terbiasa dengan aturan ketat cenderung lebih mudah menyesuaikan diri, sementara santri yang sebelumnya hidup dengan kebebasan lebih tinggi memerlukan proses pembinaan yang lebih intensif dan berkesinambungan. Oleh karena itu, keberagaman latar belakang ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pengurus untuk menyesuaikan komunikasi organisasi yang efektif dalam membentuk kedisiplinan santri secara menyeluruh.³⁰

Selain itu, menurut pengurus yang lain yakni Athoillah menjelaskan:

“Salah satu yang sering jadi kendala itu bentroknnya jadwal antara kegiatan sekolah formal dan kegiatan pondok. Misalnya, ada santri yang sekolah di luar dan mereka kadang pulang sore, padahal di pondok sudah ada jadwal kegiatan *murojaah*. Kadang mereka jadi datang telat atau malah nggak ikut kegiatan pondok karena alasan capek atau harus ngerjain tugas sekolah.”³¹

Menurutnya, karena agenda yang ada di pondok bersinggungan dengan jadwal kegiatan sekolah formal yang diikuti oleh para santri, seperti ekstrakurikuler dan bimbingan belajar. Bentroknnya jadwal ini terjadi pada waktu sore hari, di mana pondok biasanya mengadakan kegiatan musyawarah berlangsung. Dengan berbenturnya antara

³⁰ Wawancara dengan Khoirul Anam, pengurus pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 12 Maret 2025

³¹ Wawancara dengan Athoillah A.H, pengurus pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 17 Maret 2025

agenda yang ada di pondok dan di sekolah formal berdampak pada ketidakhadiran atau keterlambatan santri dalam mengikuti kegiatan pondok. Ketidakhadiran ini tentunya berkesinambungan dengan proses pembinaan yang dilakukan oleh pengurus khususnya berkaitan dengan kedisiplinan dan tanggung jawab santri.³²

Dalam sudut pandang santri, yakni Rahmatullah, dirinya menyampaikan seperti berikut:

“Awalnya sih agak kaget ya, mas. Soalnya di rumah kan lebih bebas, di sini semua serba diatur, ada jadwal ini itu, harus bangun pagi, ikut kegiatan terus. Tapi lama-lama saya mulai terbiasa. Soalnya temen-temennya juga banyak yang mendukung, terus pengurus juga sering ngasih arahan. Jadi ya alhamdulillah, saya sekarang udah bisa menyesuaikan diri. Malah sekarang kalau pulang ke rumah rasanya kayak ada yang kurang karena udah terbiasa dengan rutinitas pondok.”³³

Menurut pemaparan yang disampaikan oleh Rahmatullah, selaku santri baru, dirinya sempat kaget dengan ketatnya aturan yang ada di Pondok Pesantren. Mengingat, sebelumnya pada saat di rumah dirinya dapat leluasa untuk keluar, akan tetapi pada saat di pondok diharuskan untuk izin kepada pengurus dan meminta surat izin keluar agar diperkenankan keluar. Seiring berjalannya waktu, dirinya dapat beradaptasi dengan baik dan nyaman berada di lingkungan pondok pesantren.³⁴

Senada dengan Rahmatullah, santri lain yakni Basthul Birri mengungkapkan mengenai hubungannya dengan pengurus pondok.

³² Wawancara dengan Athoillah A.H, pengurus pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 17 Maret 2025

³³ Wawancara dengan Rahmatullah, santri pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 12 Maret 2025

³⁴ Wawancara dengan Rahmatullah, santri pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 12 Maret 2025

Dirinya mengatakan ada pengurus yang dikenal ramah, sabar, dan mudah diajak berbicara, sehingga santri merasa nyaman untuk terbuka, menyampaikan keluhan, atau sekadar berbagi cerita. Di sisi lain, ada pula pengurus yang bersifat tegas bahkan terkesan galak, yang meskipun bertujuan untuk menjaga ketertiban, sering kali membuat santri merasa takut atau enggan untuk mendekat.³⁵

Hal lain yang menjadi faktor keterlambatan santri dalam mengikuti kegiatan adalah mengenai sarana dan prasana seperti kamar mandi yang digunakan untuk keperluan buang air kecil, besar maupun mandi santri. Seperti yang disampaikan oleh M. Reza Alhakimi:

“Biasanya telat sih karena antre kamar mandi, mas. Soalnya jumlah kamar mandi terbatas, ada beberapa yang rusak juga. Jadi kadang harus nunggu lama, apalagi kalau pagi atau sore hari. Itu yang bikin saya kadang telat ikut madrasah atau kegiatan sekolah. Kita paham kok kalau ada kegiatan, tapi ya mau gimana lagi, kalau di pondok ya serba antri.”³⁶

Dalam keterangannya, dijelaskan bahwa kamar mandi yang ada di pondok terbatas, sehingga antri untuk menggunakannya. Hal ini, kadang menyebabkan para santri terlambat untuk mengikuti kegiatan yang ada di pondok. Permasalahan ini diperparah dengan adanya beberapa kamar mandi yang mengalami kerusakan, sehingga jumlah kamar mandi yang dapat digunakan semakin terbatas dan

³⁵ Wawancara dengan Basthul Birri, santri pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 17 Maret 2025

³⁶ Wawancara dengan M. Reza Alhakimi, santri pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 17 Maret 2025

berdampak langsung terhadap efektivitas waktu persiapan santri dalam menjalani rutinitas kegiatan.³⁷

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti mendapatkan temuan data di lapangan tentang komunikasi organisasi antara pengurus dan santri baru dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri.

1. Komunikasi organisasi yang diterapkan oleh pengurus pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri mencakup bentuk formal, dan informal secara terpadu. Keduanya saling mendukung dalam proses pembinaan santri baru agar menumbuhkembangkan kedisiplinan santri, baik melalui jalur struktural, hubungan personal, maupun pendekatan emosional. Selain itu, komunikasi vertikal dan horizontal juga berjalan di dalamnya sehingga pengurus dapat mengetahui perkembangan santri agar proses pembinaan berjalan lancar disertai dukungan eksternal yakni orang tua atau wali santri.
2. Faktor pendukung dan penghambat Komunikasi organisasi antara pengurus dan santri baru dalam meningkatkan kedisiplinan santri pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri. Adapun faktor pendukung berjalannya komunikasi antara pengurus dan santri baru dalam meningkatkan kedisiplinan santri diketahui yakni Proses komunikasi yang lancar dan terstruktur setiap bidang dalam struktur

³⁷ Wawancara dengan M. Reza Alhakimi, santri pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, pada 17 Maret 2025

pengurus, mendapatkan dukungan dari wali santri atau orang tua santri yang membantu pengurus dalam memberikan nasihat dan teguran kepada para santri dan interaksi yang baik antara pengurus dan santri baru melalui pendekatan persuasif yang dilakukan. Faktor penghambat berjalannya komunikasi antara pengurus dan santri baru dalam meningkatkan kedisiplinan santri diketahui masih terdapat santri yang membangkang dan melanggar peraturan pondok, ada juga kendala berupa sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti rusaknya kamar mandi yang memengaruhi para santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok, serta terdapat kegiatan pondok yang bentrok dengan kegiatan yang ada di sekolah formal yang menjadi tantangan bagi pengurus sendiri dalam mendisiplinkan santri.